

## **POTENSI SISTEM PENGELOLAAN DAN PEMANFAATAN KAYU PADA HUTAN RAKYAT DI DESA KADATUAN KECAMATAN GARAWANGI KABUPATEN KUNINGAN**

**Sulistiyono, Chandra Wirawan, Ika Karyaningsih**

Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan Universitas Kuningan  
Jl. Cut Nyak Dhien 36 A, Kuningan, Jawa Barat

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengelolaan perusahaan hutan rakyat, menghitung jumlah potensi tegakan di hutan rakyat, dan mengetahui manfaat ekonomi yang diberikan dari perusahaan hutan rakyat berupa tambahan pendapatan masyarakat terhadap petani hutan di Desa Kadatuan. Penelitian ini dilakukan di Desa Kadatuan Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan mulai bulan Agustus-Oktober 2015. Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara melalui kuisioner, studi data sekunder dan literatur. Untuk pengumpulan data potensi tegakan hutan rakyat menggunakan metode *Stratified Random Sampling* (penarikan contoh acak berlapis) dengan berdasarkan ketentuan strata kelas umur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani responden di Desa Kadatuan berusia produktif, berpendidikan rendah dengan kepemilikan lahan 0,25 s/d 0,50. Berdasarkan silvikulturnya, jenis hutan rakyat di Desa Kadatuan menggunakan sistem agroforestry dan campuran. Pemanenan kayu hutan rakyat di Desa Kadatuan dengan sistem tebang pilih dengan memilih pohon yang sudah berdiameter >20 cm. Pemasaran kayu hutan rakyat dilakukan secara langsung dengan sistem tebasan oleh pengepul. Selain itu Potensi kayu di Desa Kadatuan mahoni 126.46 m<sup>3</sup> dan sengon 104.92 m<sup>3</sup> sedangkan jati 55.65 m<sup>3</sup> pada luasan perusahaan 11.14 ha.

**Kata Kunci:** *potensi kayu, hutan rakyat, potensi tegakan, agroforestry*

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar belakang**

Hutan merupakan sumberdaya alam yang mempunyai peranan dalam berbagai aspek kehidupan baik aspek ekonomi, aspek ekologi dan aspek sosial. Hutan dan ekosistemnya merupakan sumberdaya alam yang dapat dijadikan modal dasar bagi pembangunan nasional.

Terjadinya peningkatan permintaan kayu untuk berbagai keperluan yang tidak diiringi oleh peningkatan produksi kayu dari hutan alam serta dilain pihak pada saat ini cukup banyak terdapat lahan kritis dan lahan tidur yang akan menciptakan peluang bagi pengembangan hutan rakyat.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan tinjauan mengenai perusahaan

kayu pada hutan rakyat dan manfaat ekonomi terhadap pendapatan rumah tangga serta potensi tegakan yang ada pada hutan rakyat di Desa Kadatuan Kecamatan Garawangi.

#### **Perumusan Masalah**

Hutan rakyat merupakan hutan yang dimiliki oleh masyarakat yang dinyatakan oleh kepemilikan lahan atau hutan milik. Manfaat yang diperoleh dari hutan rakyat selain sebagai investasi ternyata dapat juga sebagai penghasilan yg dapat diandalkan.

Berkaitan dengan masalah tersebut diatas, maka penulis membatasi permasalahan diatas:

- a. Bagaimana sistem pengelolaan hutan rakyat yang dilakukan oleh petani hutan di Desa Kadatuan Kecamatan Garawangi
- b. Berapa potensi tegakan hutan rakyat di Desa Kadatuan Kecamatan Garawangi
- c. Apa manfaat ekonomi yang diperoleh dari kegiatan pengelolaan hutan rakyat yang berupa pendapatan tambahan bagi petani hutan di Desa Kadatuan Kecamatan Garawangi.

#### **Tujuan Penelitian**

- a. Mengidentifikasi pengelolaan perusahaan hutan rakyat di Desa Kadatuan
- b. 2. Menghitung jumlah potensi tegakan di Hutan Rakyat
- c. Mengetahui manfaat ekonomi yang diberikan dari perusahaan hutan rakyat berupa tambahan pendapatan masyarakat terhadap petani hutan.

#### **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

- a. Memberikan gambaran mengenai sistem perusahaan hutan rakyat
- b. Memberikan informasi mengenai manfaat ekonomi dari kegiatan perusahaan hutan rakyat
- c. Memberikan gambaran berapa potensi tegakan perusahaan hutan rakyat.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **Hutan Rakyat**

Hutan rakyat dalam pengertian menurut perundang undangan (lihat UU No. 5/1967 dan penggantinya, UU No.41/1999), adalah hutan yang tumbuh di atas tanah yang dibebani hak milik.

##### **Jenis Hutan Rakyat**

Menurut Departemen Kehutanan (1995), berdasarkan silvikulturnya hutan rakyat dibagi menjadi :

- a. Hutan rakyat murni yaitu hutan rakyat dengan jenis kayu tertentu.
- b. Hutan rakyat campuran yaitu hutan rakyat yang ditanami lebih dari satu jenis tanaman berkayu.
- c. Hutan rakyat dengan sistem agroforestri yaitu hutan rakyat yang mengkombinasikan tanaman

##### **Potensi Hutan Rakyat**

Hutan rakyat di Indonesia mempunyai potensi besar, baik dari segi populasi pohon maupun jumlah rumah tangga yang mengusahakannya, yang ternyata mampu menyediakan bahan baku industri kehutanan. Perkiraan potensi dan luas hutan rakyat yang dihimpun dari kantor-kantor dinas yang menangani kehutanan di seluruh Indonesia mencapai 39.416.557 m<sup>3</sup> dengan luas 1.568.415,64 ha (Anonim, 2004).

##### **Pemanfaatan Kayu Hutan Rakyat Pengusahaan Hutan Rakyat**

Pengusahaan hutan rakyat adalah suatu usaha yang meliputi kegiatan: produksi, pengolahan hasil, pemasaran dan kelembagaan. Usaha hutan rakyat pada umumnya dilakukan oleh keluarga petani kecil biasanya subsisten yang merupakan ciri umum petani Indonesia. Pada dasarnya perusahaan dan pengelolaan hutan rakyat itu untuk mendapatkan hasil yang diinginkan dan berlangsung secara lestari.

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Kadatuan Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan mulai bulan Agustus-Oktober 2015

### Bahan dan Alat

Dokumen yang berkaitan dengan lokasi penelitian.

- Kuisisioner untuk pengambilan data sekunder dan primer.
- Kamera digital untuk kegiatan dokumentasi.
- Alat inventarisasi hutan (pita ukur, tally sheet dll).

### Metode Pengambilan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini :

#### 1. Data Primer

Metode *field observation* dan penjelajahan, Metode *sampling*, Metode *interview* / wawancara

#### 2. Data Sekunder

Metoda *desk observation*, Studi literatur, Browsing internet

### Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan wawancara melalui kuisisioner, studi data sekunder dan literatur. Untuk pengumpulan data potensi tegakan hutan rakyat menggunakan metode *Stratified Random Sampling* (penarikan contoh acak berlapis) dengan berdasarkan ketentuan strata kelas umur.

### Analisis Data

#### Observasi dan Analisis Pengelolaan

Observasi dan Analisis Pengelolaan tanaman Hutan Rakyat yang ada di lapangan untuk memperoleh informasi tentang proses pengelolaannya dengan wawancara yang di sajikan deskriptif.

#### 2. Analisis Potensi Hutan Rakyat

Analisis data yang dilakukan yaitu analisis data potensi hutan rakyat masing-masing pemilik hutan rakyat.

Pendugaan volume pohon dengan menggunakan rumus (Tiryana, T 2003):

Volume pohon dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$V_{\text{pohon}} = \frac{1}{4} \pi \cdot d^2 \cdot t \cdot b$$

Keterangan:

$V_{\text{pohon}}$  = Volume pohon (m<sup>3</sup>)

$d$  = Diameter

$t$  = Tinggi total

$b$  = angka bentuk (0,7)

Perhitungan potensi kayu hutan rakyat pada Desa sampel

Potensi kayu hutan rakyat pada desa sampel diperoleh dengan cara melakukan perkalian rata-rata potensi kayu per ha pada sampel lahan dikalikan dengan luas lahan hutan rakyat keseluruhan pada desa sampel.

Rumus sebagai berikut:

$$V_{di} = \frac{\sum V_{bi} \cdot 0,1}{\sum b_i}$$

Keterangan :

$V_{di}$  : Volume kayu desa ke  $i$

$V_{bi}$  : Jumlah volume per blok pada desa  $i$

$b_i$  : Jumlah blok pada desa ke  $i$

#### 3. Informasi yang di peroleh dari responden meliputi

- Identifikasi dari responden
- Luas lahan untuk Hutan Rakyat
- Jenis kegiatan yang di lakukan dalam pengelolaan Hutan Rakyat dan Teknik Budidayanya
- Metode penjualan hasil kayu yang di lakukan dan harga jualnya

#### Analisis Pengelolaan dan Pengusahaan Hutan Rakyat

- Wawancara kepada responden, dilakukan untuk mengetahui pengusahaan hutan rakyat dan manfaat ekonomi dan rata-rata harga beli setiap jenis pohon yang diperoleh dari hasil wawancara.
- Potensi rata-rata jenis pohon pada responden berdasarkan inventarisasi tegakan

- c. Potensi total volume jenis pohon pada responden berdasarkan inventarisasi tegakan
- d. Rata – rata potensi pendapatan dan petani jenis ke i

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap objek penelitian yaitu petani responden di Desa Kadatuan diperoleh data mengenai kelompok umur petani responden yang berkisar antara 35 – 65 tahun dengan rata-rata umur petani responden 50 tahun. Tabel berikut memperlihatkan jumlah persentase petani responden menurut kelompok umur.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Profil Petani Responden Umur Petani Responden**

Tabel 1. Jumlah dan Presentase Responden Menurut Kelompok Umur

No	Kelompok Umur	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	35- 45	12	40%
2	46-55	12	40%
3	56-65	4	13%
4	>65	2	7%
Jumlah		30	100%

**Tingkat Pendidikan Petani Responden**

Tingkat pendidikan petani responden tergolong rendah, hal ini berdasarkan hasil penelitian dilapangan, sebagian besar petani responden adalah berpendidikan Sekolah Dasar (SD) 63 %, berpendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 17 %, berpendidikan

Sekolah Menengah Atas (SMA) 13 % dan berpendidikan Sarjana 7 %. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan jumlah dan persentase petani responden menurut tingkat pendidikan. Tabel 2. Jumlah dan Persentase Petani Responden menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 2. Jumlah dan Presentase Petani Responden Menurut Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	SD	19	63%
2	SLTP	5	17%
3	SLTA	4	13%
4	Sarjana	2	7%
Jumlah		30	100%

**Luas Kepemilikan Lahan Garapan**

Luas kepemilikan lahan garapan petani responden di daerah penelitian adalah berkisar antara 0,10 – 1 Ha dengan rata – rata kepemilikan lahan 0, 34 Ha.

**Pengusahaan Hutan Rakyat**

Dalam pengelolaan atau pengusahaan hutan rakyat di Desa Kadatuan, meliputi kegiatan penanaman, pemeliharaan dan pemanenan

**Penanaman**

Pengusahaan hutan rakyat di Desa Kadatuan dilakukan dengan menggunakan sistem agroforestry (tumpang sari) dan campuran. Untuk sistem agroferestry tanaman pokok yang banyak ditanam

adalah tanaman jenis mahoni (*Swietenia mahagoni*) sedangkan untuk tanaman tumpang sarinya adalah berupa jagung, singkong, cabe, dan lain-lain.

Tabel 3. Jumlah dan Presentase Petani Responden Menurut Luas Kepemilikan Lahan

No	Luas Lahan	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	0,1 - 0,25	5	16%
2	0,26 -0,50	20	67%
3	0,51 – 1	5	17%
4	> 1	-	-
	Jumlah	30	100%

Sebagian besar jumlah para petani responden mendapatkan bibit tanaman secara membeli yaitu 67 % (20 orang). Sedangkan pada strata II sebagian besar respondennya memperoleh bibit secara beli yakni 12 orang (60 %) hal ini dikarenakan petani responden ini memiliki lahan yang luas dan 20 % (10 orang) petani responden mendapatkan bibit tanaman dengan cara semai hal ini karena kepemilikan lahan yang relatif sempit.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

Tabel 4. Perolehan Bibit Petani di Desa Kadatuan

Strata	Pembelian (orang)	%	Semai (orang)	%	Alami (orang)	%	Jumlah (orang)	%
I	4	80%	1	20%	-	-	5	100%
II	12	60%	8	40%	-	-	20	100%
III	4	80%	1	20%	-	-	5	100%
Jumlah	20	67%	10	33%	-	-	30	100%

Dalam penentuan baik atau tidaknya kualitas dan kuantitas tegakan tidak terlepas dari kegiatan penyeleksian bibit tanaman. Bibit yang akan di tanam sebagian besar dari seluruh jumlah petani responden sebanyak 77 % (23 orang) mendapat perlakuan seleksi, dimana pada strata I hampir semua responden menerapkan perlakuan seleksi, strata II

hampir sebagian besar menerapkan perlakuan seleksi sebanyak 85 % (17 orang) dan strata III hampir semua responden melakukan seleksi terhadap bibit tanaman, hal ini dilakukan karena semua responden untuk mendapatkan tegakan yang baik, baik kualitas maupun kuantitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Perlakuan Bibit Tanaman

Strata	Seleksi	%	Tanp Seleksi	%	Jumlah	%
I	3	60%	2	40%	5	100%
II	17	85%	3	15%	20	100%
III	3	60%	2	40%	5	100%
Jumlah	23	77%	7	23%	30	100%

Dalam hal pengaturan jarak tanam, petani responden melakukan pengusaha hutan rakyat tersebut dengan ada yang melakukan jarak tanam dan ada pula yang tidak melakukan jarak tanam. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar jumlah dari petani responden 87 % (26 orang) menerapkan

jarak tanam dimana strata I hampir sebagian yang melakukan jarak tanam, strata II sebagian besar 95 % (19 orang) yang melakukan pengaturan jarak tanam karena mereka dalam penanaman menginginkan hasil yang optimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini.

Tabel 6. Pengaturan Jarak Tanam di Desa Kadatuan

Strata	Ada	%	Tidak Ada	%	Jumlah	%
I	3	60%	2	40%	5	100%
II	19	95%	1	5%	20	100%
III	4	80%	1	20%	5	100%
Jumlah	26	87%	4	13%	30	100%

### Pemeliharaan

Kegiatan pemeliharaan ini berdasarkan data yang didapat bahwa kegiatan pemeliharaan hutan rakyat di Desa Kadatuan hanya sebatas meliputi penyulaman, pemeliharaan tegakan, penjarangan dan pemupukan.

#### 1. Penyulaman

Penyulaman yang dilakukan oleh petani responden adalah dengan mengganti tanaman yang mati dengan tanaman yang sejenis yaitu dengan kisaran umur tanaman yang di sulam 0 - 1 tahun.

#### 2. Pemeliharaan Tegakan

Pemeliharaan tegakan ini meliputi kegiatan pendangiran dan penyiangan. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bertujuan untuk melakukan pembersihan di sekitar tegakan dari tanaman bawah, rumput - rumput liar, semak belukar yang mengganggu terhadap tegakan. Pemeliharaan ini dilakukan petani pada tegakan umur 0 tahun sampai 3 tahun.

#### 3. Penjarangan

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengurangi jumlah tegakan dalam suatu lahan. Penjarangan ini dilakukan oleh petani ketika tegakan ini terserang

hama. Biasanya petani melakukan penjarang pada tegakan umur 1 - 2 tahun.

#### 4. Pemupukan

Pemupukan ini dilakukan oleh petani pada saat petani melakukan pengolahan tanaman agroforestry, artinya disamping melakukan pemupukan terhadap tanaman agroforestry, petani juga melakukan pemupukan terhadap tegakan kayunya. Serta waktunya selalu bersamaan dengan pendangiran dan penyiangan. Pemupukan ini dilakukan pada tegakan umur 0 - 2 tahun.

### Pemanenan

Pemanfaatan pemanenan tegakan di Desa Kadatuan dilakukan dalam bentuk kayu gelondongan dan kayu bakar. Pemanenan yang dilakukan oleh petani responden adalah pemanenan dengan sistem tebang pilih yang dilakukan pada pohon yang memiliki diameter 20 - 50 cm.

### Pemasaran

Jalur pemasaran yang terdapat dalam pengelolaan kayu di Desa Kadatuan yaitu, dimana kayu yang

dipanen petani hutan rakyat umumnya dijual ke tengkulak, industri penggergajian atau digunakan oleh masyarakat setempat atau kebutuhan pribadi. Kayu yang dibeli tengkulak kemudian dijual pada depo/pabrik atau penggergajian. Industri penggergajian menjual kayu ke toko material. Sedangkan kayu yang dipanen digunakan masyarakat untuk kepentingan pribadi seperti kayu bangunan, kayu bakar dan lainnya.

**Potensi Tegakan Hutan Rakyat**

Data potensi digunakan untuk melakukan penaksiran jumlah potensi kayu dari suatu luasan yang telah dilakukan inventarisasi hutan. Untuk potensi kayu saat ini dari seluruh kepemilikan lahan petani responden dengan tahun penanaman antara 2007 - 2012 di Desa Kadatuan dengan luasan hutan rakyat dari seluruh petani responden sebesar 11.14 ha bahwa

didapatkan data potensi total volume Tegakan 104.92 m<sup>3</sup> untuk kayu sengon, 126.46 m<sup>3</sup> mahoni dan jati volume tegakan sebesar 55.65 m<sup>3</sup>.

**Manfaat Ekonomi Pengusahaan Tegakan Hutan Rakyat.**

**Pendapatan Petani Pendapatan Petani Pada Hutan Rakyat**

Dalam pengusahaan tegakan hutan rakyat pengusahaan ini memberikan kontribusi pendapatan, pendapatan rata-rata per tahun pada hutan rakyat dari seluruh petani responden dari hasil wawancara yang terbesar di peroleh dari tegakan mahoni (*Swietenia mahagoni*) sebesar 61 % sedangkan 20 % sengon (*Paraserianthes falcataria*), jati (*Tectona grandis*) 19 %. Dalam hal ini yang memberikan kontribusi terbesar bagi petani adalah jenis tegakan mahoni (*Swietenia mahagoni*) dengan presentase mencapai 61%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat di tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7 Kontribusi Pengusahaan Tegakan Hutan Rakyat Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani Responden

Strata	Pendapatan Rata-rata per Tahun (Rp/th) Berdasarkan Sumber Pendapatan dari Hutan Rakyat							
	Sengon	%	Mahoni	%	Jati	%	Jumlah	%
I	3.300.000	3%	3.700.000	7%	2.200.000	14%	9.200.000	100%
II	10.100.000	21%	31.100.000	64%	8.600.000	60%	49.800.000	100%
III	2.600.000	76%	15.500.000	29%	5.000.000	26%	23.600.000	100%
Jumlah	16.000.000	100 %	50.300.000	100%	15.800.000	100%	82.600.000	100%
%	20%		61%		19%			100%

**Penyerapan Tenaga Kerja**

Berdasarkan hasil survey dilapangan, kegiatan pengusahaan tegakan hutan rakyat berdampak terhadap penyerapan tenaga kerja dalam hal pemeliharaan tegakan, penyerapan tenaga kerja dalam pemeliharaan ini dari seluruh jumlah petani responden sebesar 294 HOK/Thn/Petani dengan rata-rata 9 HOK/Thn/Petani

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa :

- a. Sebagian besar petani responden di Desa Kadatuan berusia produktif, berpendidikan rendah dengan

kepemilikan lahan 0,25 s/d 0,50. Berdasarkan silvikulturnya, jenis hutan rakyat di Desa Kadatuan menggunakan sistem agroforestry dan campuran. Pemanenan kayu hutan rakyat di Desa Kadatuan dengan sistem tebang pilih dengan memilih pohon yang sudah berdiameter >20 cm. Pemasaran kayu hutan rakyat dilakukan secara langsung dengan sistem tebasan oleh pengepul.

- b. Potensi kayu di Desa Kadatuan mahoni 126.46 m<sup>3</sup> dan sengon 104.92 m<sup>3</sup> sedangkan jati 55.65 m<sup>3</sup> pada luasan perusahaan 11.14 ha.
- c. Manfaat Ekonomi bagi Petani Hutan Rakyat di Desa Kadatuan berkisar antara Rp.1.923.533/petani/tahun untuk sengon, sedangkan untuk mahoni Rp.2.529.400/petani/tahun dan untuk jati Rp.2.411.500/petani/tahun.

#### **Saran**

1. Bagi petani pengelola diharapkan dalam pengelolaannya mampu untuk meningkatkan produktifitas hutan rakyat dan kualitas taraf hidup petani dengan lebih mengintensifkan tanaman agroforestry/tanaman semusim.
2. Dalam kegiatan pemanenan agar dilakukan dengan berdasarkan masak tebang tegakan bukan hanya sekedar daur butuh, hal ini akan berpengaruh terhadap pertumbuhan diameter, tinggi serta nilai jual beli.
3. Perlu adanya peningkatan keterampilan petani dalam kegiatan

pengelolaannya baik itu meliputi pelatihan atau pembinaan oleh pihak yang terkait.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2004. Potensi Hutan Rakyat Indonesia 2003. Kerjasama antara Pusat Inventarisasi dan Statistik Kehutanan, Departemen Kehutanan dengan Direktorat Statistik Pertanian, Badan Pusat Statistik. Jakarta.
- Arikunto. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan. Rineka Cipta Jakarta.
- Awang, S.A., Andayani, W., Himmah, B., Widayanti, W.T., Affianto, Agus. 2002. Hutan Rakyat, Sosial Ekonomi dan Pemasaran. Universitas Gadjah Mada Press Yogyakarta.
- Awang, S. 2005. Petani, Ekonomi, dan Konservasi Aspek Penelitian dan Gagasan. Pustaka Hutan Rakyat. Press. Debut. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistika (BPS). 2006. Potensi Hutan Rakyat Indonesia 2003.
- Departemen Kehutanan. 1995. Hutan Rakyat. Departemen Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta
- Undang – undang Nomor 41 tahun 1999 Tentang Kehutana
- Departemen Kehutanan 2005. Peraturan Menteri Kehutanan Nomor : P.26/Menhut-II/2005 Tentang Pedoman Pemanfaatan Hutan Hak/Hutan Rakyat Jakarta